

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cerita prosa rakyat merupakan buah pikir warisan leluhur yang mengandung bermacam-macam pesan. Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi yang ceritanya ditokohi oleh manusia dengan kekuatan sakti yang terjadi di bumi dalam masa yang belum begitu lama. Legenda dianggap sebagai cerita rakyat yang bersifat pengelompokan yang ceritanya berkisar pada satu tokoh maupun peristiwa tertentu. Setiap zaman akan menyumbangkan legenda baru, ini terjadi apabila seorang tokoh, tempat, atau kejadian dianggap berharga oleh masyarakatnya, sehingga membuat legenda banyak dikenal diberbagai daerah. Salah satu daerah yang sampai saat ini masih memiliki pewarisan cerita prosa rakyat yang hidup dan dianggap berharga oleh masyarakatnya adalah Desa Siunong-unong Julu.

Desa Siunong-unong Julu merupakan satu desa yang ada di Kecamatan Baktiraja. Desa dengan pemandangan alam yang unik terletak di lembah Bakkara. Selain pemandangan yang dimiliki, Desa Siunong-unong Julu juga memiliki tradisi lisan berupa cerita prosa rakyat yang diwariskan melalui mulut ke mulut dan menjadi sebuah obrolan hangat yang diceritakan turun-temurun secara terus-menerus. Setiap lokasi dari Desa Siunong-unong Julu menyimpan cerita yang dianggap berharga dan hidup ditengah-tengah masyarakatnya. Mengingat mayoritas dari penduduk desa ini adalah bermarga Purba, sehingga membuat setiap cerita memiliki hubungan yang dekat dengan mereka. Beberapa lokasi yang

memiliki cerita prosa rakyat, diantaranya adalah Batu *Parrapotan*, *Aek Homban Julu*, perkampungan tua, dan Air terjun Simangira.

Air Terjun Simangira adalah air terjun dengan limabelas tingkatan yang diberi nama *Sampuran* Simangira. Terletak tepat dibawah bukit ditengah hutan yang masih alami dan terjaga. Air Terjun Simangira dihubungkan dengan adanya legenda Boru Purba. Air terjun Simangira atau *Sampuran* Simangira yang berarti “mengira-ngira” dipercayai oleh masyarakat Desa Siunong-unong Julu sebagai tempat bersemayamnya Boru Purba. Masyarakat Desa Siunong-unong Julu meyakini Air Terjun Simangira atau *Sampuran* Simangira sebagai tempat yang sakral dan memiliki aura mistis, sehingga tidak sembarangan orang yang boleh memasuki lokasi air terjun Simangira. Orang-orang yang berkunjung biasanya adalah orang-orang dengan kepentingan tertentu.

Adanya kisah Boru Purba pada air terjun Simangira di perkuat oleh peninggalan Boru Purba berupa lesung batu yang ada di lokasi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutaaruk, dkk (2023) bahwa pada air terjun Simangira ditemukan situs peninggalan berupa artefak Boru Purba atau yang dikenal dengan sebutan ‘*naboru*’, yaitu sebuah lesung batu besar. Hal ini menyebabkan adanya larangan-larangan yang harus ditaati ketika memasuki air terjun tersebut.

Sampai saat ini, masyarakat Desa Siunong-unong Julu memiliki kepercayaan yang terikat dengan kisah Boru Purba sebagai wujud warisan leluhur (nenek moyang) mereka. Kepercayaan pantang mengucapkan nama asli dari Boru Purba serta menggantinya dengan sebutan *naboru* Boru Purba, adalah satu

bentuk penghormatan terhadap leluhurnya. Sebagai pemilik marga yang sama dengan Boru Purba, tingkah laku dan perawakan yang dimiliki oleh Boru Purba juga menjadi pengaruh dalam kehidupan masyarakat Desa Siunong-unong Julu. Cerita Boru Purba juga terus diturunkan kepada anak-anak sebagai bahan pengingat dalam bersikap, bertindak dan bertingkah laku. sehingga sangat perlu untuk mengetahui latarbelakang dari adanya cerita Boru Purba pada air terjun Simangira.

Selain latarbelakang diciptakannya legenda Boru Purba pada air terjun Simangira, adanya legenda boru Purba pada air terjun Simangira juga memiliki fungsi tersendiri bagi masyarakat Desa Siunong-unong Julu. Pemahaman masyarakat terhadap kaitan legenda dengan kebutuhan sosial budaya masyarakat, sehingga berusaha menafsirkan dan merekonstruksikan realitas dalam menciptakan tatanan-tatanan yang bersifat intelektual dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Larasati & Andalas (2021) keberadaan sebuah cerita prosa rakyat dalam sebuah kolektif masyarakat bukan hanya dianggap sebagai alat hiburan saja, tetapi juga berkaitan dengan dimensi sosial, budaya, ekonomi hingga spiritual masyarakat pemilikinya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian terhadap fungsi legenda Boru Purba bagi masyarakat Desa Siunong-unong Julu perlu dilakukan. Hal ini menjadi tujuan utama penulis untuk melihat latarbelakang adanya legenda Boru Purba, serta untuk mendeskripsikan fungsi legenda Boru Purba bagi masyarakat Desa Siunong-unong Julu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa cerita yang melatarbelakangi adanya legenda Boru Purba pada Air Terjun Simangira di Desa Siunong-unong Julu, Kecamatan Baktiraja ?
2. Bagaimana fungsi legenda Boru Purba pada Air Terjun Simangira, bagi masyarakat Desa Siunong-Unong Julu, Kecamatan Baktiraja ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cerita yang melatarbelakangi adanya legenda Boru Purba pada Air Terjun Simangira, di Desa Siunong-Unong Julu, Kecamatan Baktiraja.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi legenda Boru Purba pada Air Terjun Simangira, bagi masyarakat Desa Siunong-Unong Julu, Kecamatan Baktiraja.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis dalam menggali fungsi legenda yang terdapat dalam sebuah masyarakat kolektif.
- b. Mampu sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan teori fungsionalisme folklor dalam sebuah cerita rakyat.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat, sebagai sarana pendidikan, hiburan, dan cara untuk mempertahankan eksistensi legenda dalam era globalisasi.
- b. Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang fungsi legenda dalam masyarakat.

